# BAB I

# PENDAHULUAN

# LatarBelakang

Pendidikanadalahusahasadardanterencanauntukmewujudkansuasanabelajardan proses pembelajaran agar pesertadidiksecaraaktifmengembangkanpotensidirinyauntukmemilikikekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, sertaketerampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsadannegara.(Indonesia, 2003)

Pesertadidikadalahanggotamasyarakat yang berusahamengembangkanpotensidirimelalui proses pembelajaran yang tersediapadajalur, jenjang, danjenispendidikantertentu.(Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Proses pendidikandapatberhasilapabilanilai-nilaikarkaterdisiplindilaksanakan. Hal inimemerlukanperan guru sebagai role model bagidirisiswa, halinisebagaimanadikemukakanoleh(Rusyan, 1990)bahwa “Tenagakependidikansebagaipendidikbertanggungjawabuntukmewariskannilai-nilaidannorma-normakepadagenerasiberikutnyasehinggaterjadi proses konservasidanterciptanyanilai-nilai yang baru”.

Berdasarkanpenjelasandiatasdapatdiambilkesimpulanbahwa guru harusmempunyai rasa bertanggungjawabuntukdapatmewariskannilai-nilaidannorma-normaterhadapsiswamelalui proses pendidikanbaik di dalamkegiatanbelajarmengajarmaupun di luarkegiatanbelajarmengajarsebagaicerminanperilaku yang baikterhadapdirisiswa, halinidimaksudkan agar dapatmerubahkarakterkhususnyakarakterdisplinpesertadidikkearah yang lebihbaik.

Seorang guru harusmenjadiseorangpengasuhbagipesertadidik, menjadipanutandanteladanuntukdicontoholehpesertadidik, guru pula harusmenjadipembimbinguntukmembimbinganakdidiknya yang memilikiintegritasdankedisiplanandalamkehidupansehari-hari. Namunupayapembentukankarakteranakmerupakanhal yang tidakmudahdijalankanolehseorang guru. Guru akankesulitandalammembentukkarakteranak, jikatidakadadukungandarikeluargadanmasyarakat yang ada di lingkunganpesertadidik. Pembentukankaraktermerupakantanggungjawabbersamaantara guru, keluargadanmasyarakat. Peranan guru dalampembentukankarakter di sekolahsebagaicontohatauteladanbagianakkhususnyadanmasyarakatpadaumumnya. Olehkarenaituseorang guru haruslahmembericontoh yang baik, segalatingkahlakunyatidakbertentangandengannormadannilai yang berlakudimasyarakat.

Segalabentukpenyimpangantidakakanterjadijika guru, orang tuadanmasyarakatmampumemberikanteladan yang baikbagianak, potensiuntukberbuat yang melanggarnorma, aturanituakansemakinkecil. Jadiseorang guru harusbisamenjadi orang tuakeduabagipesertadidik di sekolah, agar pesertadidikmerasanyamandanterbukakepada guru disekolah. Sehingganantinya guru dapatmenanamkannilai-nilaikarakterkepadapesertadiidk, danbisamengarahkanmerekakearah yang lebihbaiklagidalammencarijatidirimereka yang berkarakterkuat. Dan sebagai guru PPKnpenanamankaraktertidaklepasdarinilai-nilai yang terkandungdalampancasila.

DalamKamusUmumBahasa Indonesia,(Poerwadarminta, 2006)mengartikan kata membentuksamahalnyadenganmendidikdanmengajari, dengan kata lain memperbaikikelakuan orang. Dengan kata lain, bahwa kata membentukadalahsegalaupayauntukmembimbingdanmengarahkankepadasuatuhal. Pembentukantingkahlakudankarakterseseorangdimulaisejakialahir, berjalanseiringdenganperkembangandanpenyesuaiannyaterhadaplingkungansosial. Namun, tidaksetiapanakdapatmelewatimasainidenganbaik, sehinggamunculahberbagaimasalahtingkahlakudankarakterpadaanak. Driyarkara (Suparno, 2015:30) menjelaskanbahwa “karakterseseorangituada yang baikdan yang tidakbaik. Tugaspendidikankarakteradalahmengembangkankarakter yang baik agar tetapdilakukandanmenghilangkankarakter yang tidakbaiksupayatidakterulangkembali.”

Peran guru dalampendidikandanpembelajaranakanmenjaditeladanbagisiswa. Guru perlumelaksanakanpembelajarandenganmenyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, danfleksibel (Leenetal., 2014). Selainitu, guru jugamenjadifasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitasdantimkerjasertapengembangnilai-nilaikarakter. Dan juga guru merupakanempatisosialuntuksiswa. Hal tersebutdiatasmerupakanperan guru yang tidakdapatdigantikanolehteknologi.

Berbicarakarakter, nilai-nilaikarakter (*character building*) pesertadidikmenjadipoin yang sangatpentingdaritugaspendidikan. Istilahkarakter (*caracter*) berasaldaribahasaYunani “*charassian*” *yang berarti “to mark”* ataumenandaidanmemfokuskanbagaimanamengaplikasikannilaikebaikandalambentuktindakandantingkahlaku, sehinggajika orang iturakus, tukangbohong, korupsi, pemarah, semena-menadanberperilakuburuklainnya, makadikatakan orang tersebutberperilakusesuaidengannormadankaidah moral makadisebutdengan orang yang berkaraktermulia (N.A. Aeni, 2014, p. 50).

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat *shiffiq, tabligh, amanah, fathanah* (Mulyasa, 2012, p. 5).

Karakter pertama kali tebentuk di dalam lingkungan keluarga, dimana manusia dididik dan diajarkan berbagai nilai-nilai untuk pertama kalinya. Indonesia sangat membutuhkan generasi peneru yang unggul dalam segala hal yang nantinya dapat memajukan dan menaikkan derajat bangsa serta menyelaraskand engan perkembangan zaman. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pendidikan karakter, (Maemunah, 2018, p 5).

Pendidikan karakter tidak hanya berisi muatan materi yang harus di hafal oleh peserta didik dan tidak bisa dievaluasi dalam jangka waktu yang singkat. Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang diaplikasikan dalam semua kegiatan baik itu di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan masyarakat guna tercapainya keberhasilan pendidikan karakter (Aniyah, 2013, p. 28).

Pada survei yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 11 Medan, dengan mewawancarai langsung guru PPKn yang ada di sekolah tersebut tepat pada hari rabu tanggal 09 februari 2022, salah seorang guru dari beberapa guru yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa ketika berbicara karakter peserta didik, balik lagi bahwasannya peserta didik itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan dari lingkugan masyarakat yang berbeda-beda. Ada yang dari keluarga *broken home* dan ada juga yang lingkungan masyarakatnya dapat kita katakan buruk, itu akan berdampak pada karakter anak tersebut, bagaimana dia bertutur kata kepada yang tua atau pun sebaya, dan sopan santun anak tersebut terhadap yang lebih tua dan sesama sebayanya.

Kondisi yang terjadi di SMAN 11 Medan tersebut merupakan tantangan bagi guru PPKn yang ada di sekolah tersebut, bagaimana peran seorang guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka peniliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis peran guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan”.

# IdentifikasiMasalah

Berdasarkanlatarbelakang, penulisdapatmengidentifikasimasalahdalampenelitianini:

* + 1. Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik.
    2. Masalah karakter yang paling banyak dimiliki peserta didik.
    3. Karakter yang paling susah dibentuk pada peserta didik.
    4. Perubahan karakter akibat dampak pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.

# BatasanMasalah

Karenaluasnyamasalah yang terdapatdalampenelitianini, makapenulisperlumembatasiruanglingkuppermasalahannya. Hal inidimaksudkan agar masalah yang akanditelitidapatterjangkausesuaidengankemampuanpenulissertamenjadilebihterarah.

Adapunbatasanmasalahdalampenelitianiniadalah:

* + 1. Peran guru PPKn di SMAN 11 Medan
    2. Membentuk karakter Peserta didik di SMAN 11 Medan

# RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalah di atas, permasalahandalampenelitiandirumuskansebagaiberikut:

* + 1. Bagaimana peran guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan?
    2. Apakah guru PPKn berperan dalam membentuk karakter peserta didik?

# TujuanPenelitian

Sesuaidenganrumusanmasalah di atasmakatujuanpenelitian yang hendakdicapaiadalahuntukmengetahui:

* + 1. Untuk mengetahui Peran guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan.
    2. Untuk mengetahui guru PPKn berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

# ManfaatPenelitian

Adapunmanfaat yang dapatdiperolehdaripenelitianiniadalah:

* + 1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al-WashliyahMedan.
    2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan
    3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi sekolah maupun guru untuk meningkatkan karakter peserta didik.
    4. Penulis, hasil ini dapat diharapkan menambah pengetahuan penulis terhadap keterampilan mengajarguru.

# AnggapanDasar

Anggapandasardiperlukansebagaipegangandalam proses penelitian yang dilakukanpeneliti. Arikunto (2010:104) mengatakanbahwa “AnggapanDasaratauPostulatialahsebuahtitiktolakpemikiran yang kebenarannyaditerimaolehpeneliti”. Adapun yang menjadianggapandasardalampenelitianiniadalah: “Peran guru PPKndalammembentukkarakterpesertadidik di SMAN 11 Medan”.

# Hipotesis

MenurutPunajiSetyosari (2010:110) “Hipotesisadalahjawabansementaraterhadapmasalahpenelitian, yang kebenarannyamasihperludiujisecaraempiris. Bedasarkanpendapatdiatas, makahipotesisdalampenelitianiniadalah: “Guru PPKnmemilikiperandalammembentukkarakterpesertadidik di SMAN 11 Medan”.